

Penerapan Konsep Arsitektur Modern dalam Rancangan Mall di Kota Baru Parahyangan

Nikko Arvian, Bambang Subekti

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: nikko.arvian.kuswandi@gmail.com

ABSTRAK

Mall merupakan sarana tempat pusat perbelanjaan bagi masyarakat umum yang di dalamnya terdapat berbagai macam kebutuhan masyarakat akan tempat belanja yang sekaligus menjadi tempat hiburan bagi keluarga dengan memiliki kelengkapan, kenyamanan, serta efektifitas komersial yang tinggi. Dengan berbagai macam yang dimiliki oleh mall pengunjung dapat dengan mudah memenuhi semua kebutuhannya hanya dalam satu tempat saja. Untuk itu bangunan yang dirancang harus memiliki bentuk yang sesuai dengan fungsinya dari bangunan itu sendiri. Arsitektur modern yang menerapkan bentuk kedalam fungsi bangunan dapat menjadi solusi pada zaman sekarang ini untuk menghilangkan bentuk-bentuk yang rumit, menghilangkan ornamen yang memenuhi bangunan, dan ruang terbatas. Arsitektur modern dapat diterapkan pada berbagai jenis bangunan, salah satunya adalah mall. Pemilihan tema arsitektur modern merupakan pendekatan perancangan shopping mall di Kota Baru Parahyangan dengan mengutamakan bentuk yang mengikuti fungsi. Bangunan tersebut diharapkan dapat mawadahi aktivitas pengguna dan pengunjung. Menerapkan konsep open space mall membuat bangunan menjadi luas, tidak ada pemisah antar ruang, ruangan menjadi bebas dan bangunan seperti menyatu dengan alam dan juga area berguna bagi pengunjung agar dapat lebih bebas lagi untuk bergerak.

Kata kunci: Mall, arsitektur modern, open space

ABSTRACT

The mall is a shopping center facility for the general public in which there are various kinds of community needs for shopping which is also a place of entertainment for families with completeness, comfort, and high commercial effectiveness. With the various kinds that the mall has, visitor can easily meet all their needs in just one place. For this reason, the designed building must have a form under the function of the building itself. Modern architecture that applies a form to building functions can be a solution today to eliminate complex forms, eliminate ornament that fills buildings, and limited space. Modern architecture can be applied to various types of buildings, one of which is a mall. The choice of a modern architectural theme is a shopping mall design approach in Kota Baru Parahyangan by prioritizing the form that follows function. The building is expected to accommodate user and visitor activities. Applying the open space mall concept, the building becomes spacious, there is no separation between spaces, the room becomes free and the building seems to blend with nature and is also a useful area for visitors to be freer to move.

Keywords: the mall, modern architecture, open space

1. 1. PENDAHULUAN

Dalam mengikuti perkembangan zaman yang serba modern seperti saat ini, pusat perbelanjaan tidak hanya sekedar berfungsi untuk berbelanja saja, namun juga sebagai tempat rekreasi dan bersosialisasi bagi masyarakat umum dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti, berbelanja, makan, menonton film, pameran, perawatan wajah dan rambut, arena bermain untuk anak-anak, berolahraga seperti *gym*, serta hanya untuk sekedar berjalan-jalan di dalam untuk melepas rasa lelah setelah sehari-hari bekerja (yang sering disebut juga *one stop shopping*). Pusat perbelanjaan seperti mall dapat dijadikan tujuan terutama dalam sektor perdagangan dan jasa dimana masyarakat dapat memenuhi semua kebutuhannya hanya dalam satu tempat. Maka pembangunan suatu pusat perbelanjaan saat ini tidak hanya menyediakan unit toko yang lengkap saja, melainkan juga harus dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan menarik kepada pengunjung yang datang dari segi aktivitas pelayanan dan perdagangan yang diberikan dan ditawarkan serta, dari segi bangunan meliputi arsitektur eksterior dan interiornya agar pengunjung yang berada di dalamnya merasa aman, nyaman, dan betah berlama-lama di dalam mall. *Shopping mall* tersebut tidak hanya sebagai gaya hidup masyarakat saja namun dapat memiliki fasilitas penunjang lainnya bagi kegiatan pengunjung seperti berbelanja, bersosialisasi, dan rekreasi.

2. 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Tema Perancangan

Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik di dalam maupun di antara bangunan (Ir. Sidharta, Arsitektur Indonesia). Arsitektur Modern adalah hasil dari pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi, seperti moralis, nasionalis, materialis, standarisasi serta jujur, yang diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.

Arsitektur modern dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih ‘manusiawi’ yang diterapkan pada bangunan
2. Upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, hebat dan kontemporer sebagai pengganti

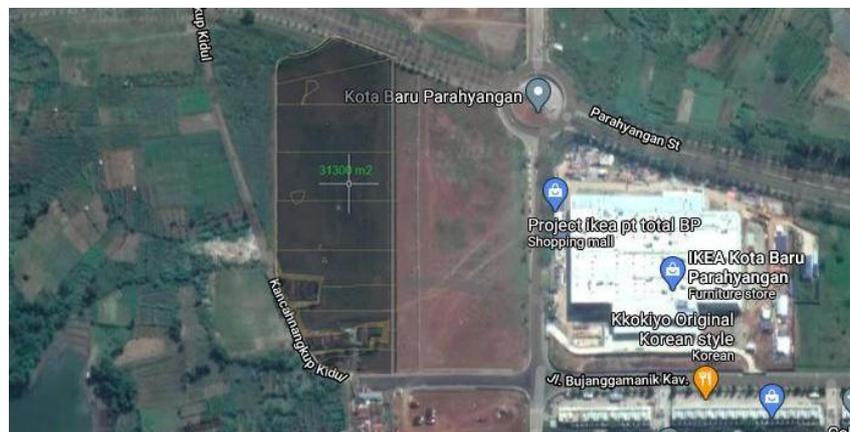
Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern [1]

1. *Pilotis*; Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyandang beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru.
2. *The free designing of the ground plan* (Perancangan bebas pada ground plan); Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya.
3. *The free design of the façade* (Desain bebas pada fasad): Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi-set-nya fasad bebas dari kendala struktural.
4. *The horizontal window* (Jendela horizontal): Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
5. *Roof gardens* (Taman Atap): Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton.

Pemilihan tema arsitektur modern merupakan pendekatan perancangan shopping mall di Kota Baru Parahyangan dengan mengutamakan bentuk mengikuti fungsi. Arsitektur modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional yang artinya bangunan tersebut diharapkan dapat mewartakan aktivitas pengguna dan pengunjung serta efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek *free maintenance* pada bangunan

2.2 Lokasi Proyek

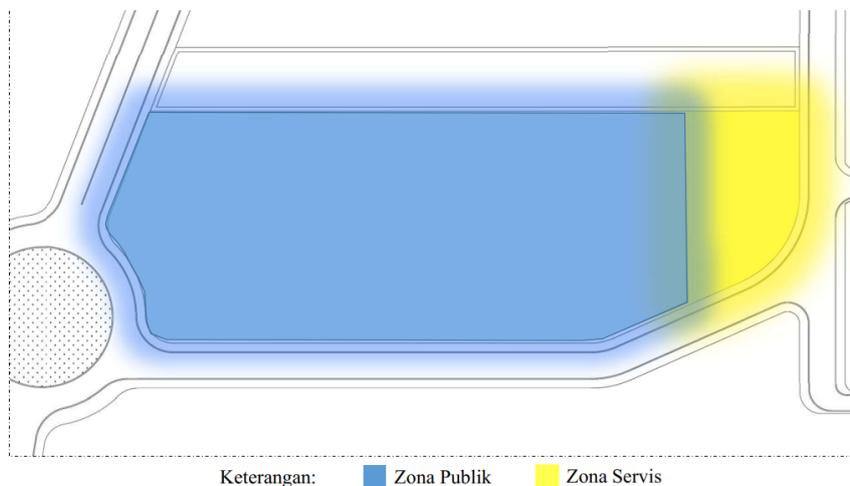
Lokasi proyek shopping mall yang berada di Kota Baru Parahyangan merupakan lokasi strategis yaitu berada di area dekat main road dan tidak jauh dari kawasan hunian penduduk. Perancangan *shopping mall* dapat diintegrasikan dengan kawasan tersebut sehingga nantinya dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan penduduk didalam maupun diluar Kota Baru Parahyangan. Dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi tapak

(Sumber: dari <https://www.google.co.id/maps/place/kota-baru-parahyangan> diunduh 30 April 2021)

2.3 Konsep Tapak

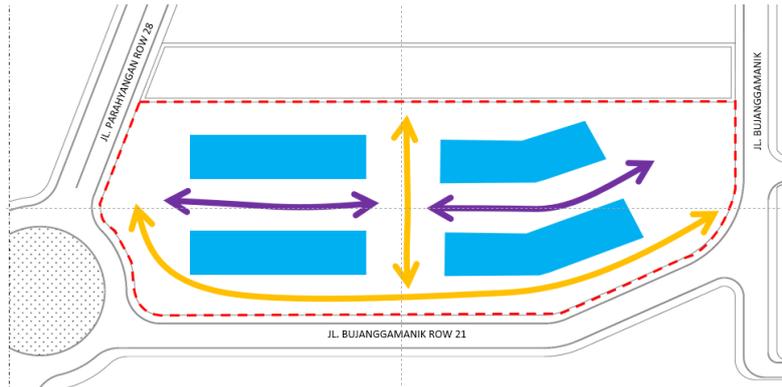


Gambar 2 Zoning Tapak

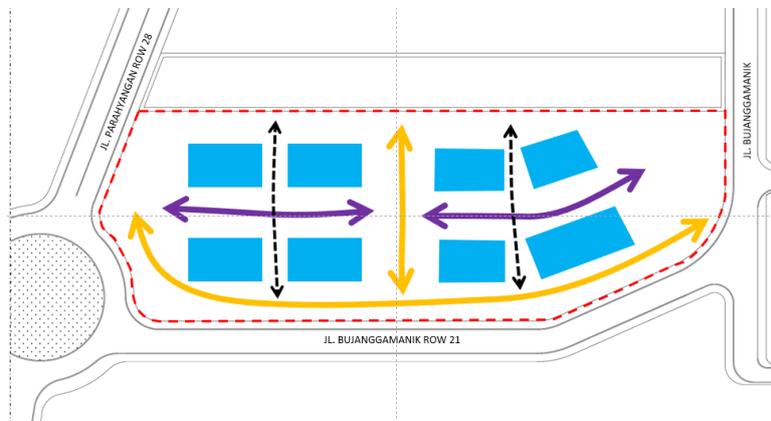
Sesuai dengan fungsi bangunannya yaitu mall dengan konsep *open space mall* maka zona tapak terbagi ke dalam 2 bagian yaitu zona publik, dan zona servis, dapat dilihat pada **Gambar 2**.

2.4 Konsep Gubahan Massa

Penempatan massa bangunan pada tapak dipecah menjadi beberapa massa untuk memperbesar area hijau yang mengelilingi tiap-tiap massa dan diharapkan dapat mengoptimalkan gerakan udara untuk menunjang kenyamanan termal di dalam dan luar massa dan juga dapat membuat daya tarik pada mall ini karena memiliki plaza di antara massanya, seperti pada **Gambar 3** di bawah ini.

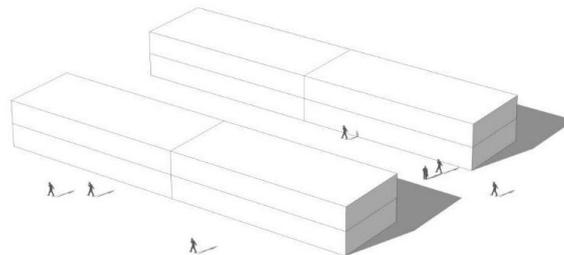


Gambar 3 Penempatan Massa



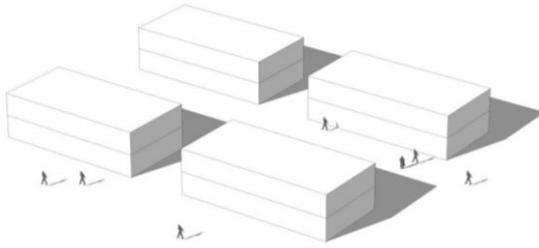
Gambar 4 Koneksi antar massa

Selanjutnya bangunan dibagi menjadi beberapa bagian dengan tujuan untuk membuat massa bangunan lebih porous atau site lebih dapat menyerap air lebih banyak dan juga untuk mengoptimalkan penggunaan ruang terbuka didalam mall, sehingga sesuai dengan konsep *city walk mall*.

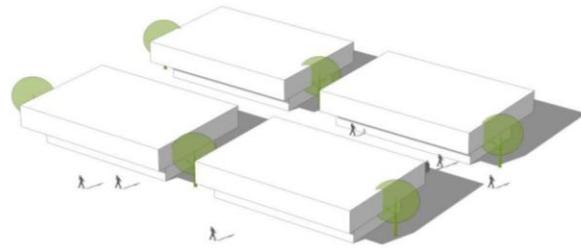


Gambar 5 Gubahan massa 1

Bentuk massa berbentuk persegi panjang kemudian dibagi menjadi 2 bagian. Tujuannya adalah untuk menerapkan konsep *open space mall* menciptakan ruang tanpa sekat dan menciptakan ruang di antara kedua bangunan yang dapat digunakan sebagai taman, *pedestrian*, serta tenant-tenant yang berukuran kecil. konsep ini juga dinamakan sebagai konsep *city walk mall*. Pemisahan membuat bangunan tidak terlalu masif dan untuk memberi kesempatan bagi retail untuk memiliki pandangan lebih luas dan *open space* area juga berguna bagi pengunjung agar dapat lebih bebas lagi untuk bergerak. Sirkulasi tertutup yang menghadap ke jalan dan *inner plaza* dan penambahan area hijau yang berada di antara samping massa dapat dilihat pada **Gambar 5**



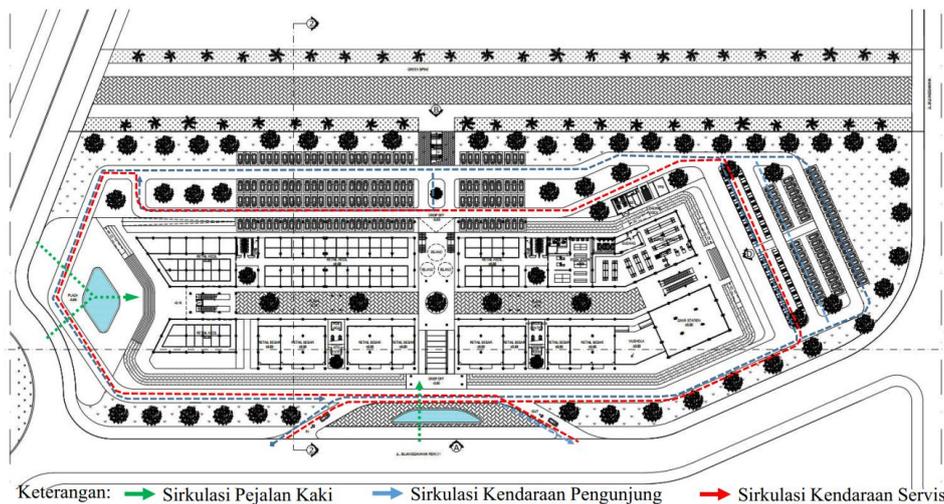
Gambar 6 Gubahan massa 3



Gambar 7 Gubahan massa 4

Penambahan dan pengurangan yang teratur dan tidak teratur pada bentuk dengan membuat tinggi atap retail memiliki tinggi yang berbeda antara atap retail satu dengan lainnya yang membuat bangunan lebih dinamis, geometris, mudah dikenali dan terlihat lebih menarik, kemudian elemen garis tegas dan menyudut yang memperkuat konsep arsitektur modern pada bangunan ini.

3.1 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

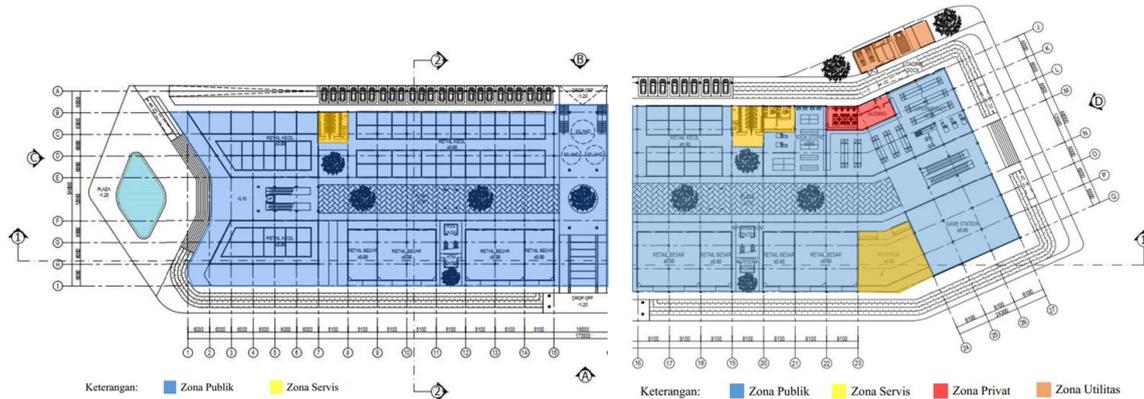


Gambar 8 Sirkulasi dalam tapak

Sirkulasi dalam tapak diperuntukan bagi pengunjung yang berjalan kaki, pengunjung yang membawa kendaraan dan kendaraan servis yang meliputi muatan barang serta kendaraan utilitas. Untuk mempermudah akses pejalan kaki menuju lobby/ke dalam bangunan terdapat dua akses yang dapat digunakan yaitu dari jalan Parahyangan Row 28 dan jalan Bujanggamik Row 21. Kendaraan pengunjung dapat menggunakan akses pintu masuk dari jalan Bujanggamik Row 21, yang langsung diarahkan menuju tempat *drop off* dan *side entrance*. Sedangkan untuk kendaraan servis akses yang digunakan sama dengan kendaraan pengunjung.

3.2 Zoning Dalam Bangunan

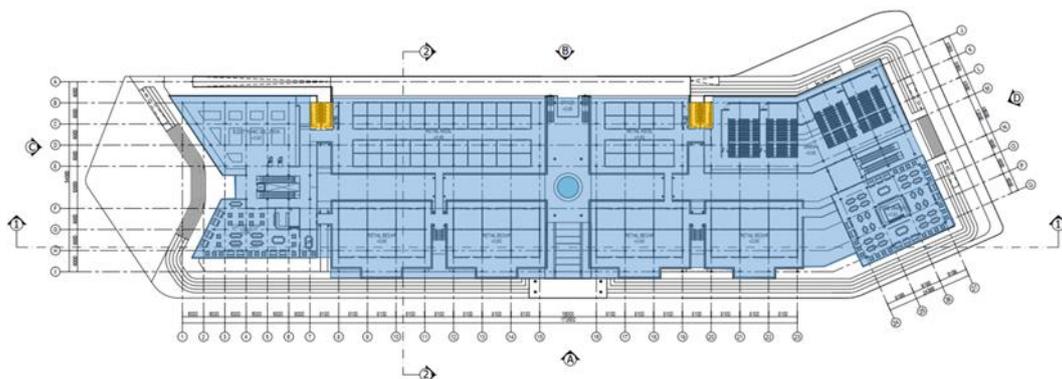
Pada lantai dasar bangunan mall terdapat empat bagian zoning dalam bangunan di antaranya zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona servis. Zona publik meliputi, area *entrance*, area *lobby*, plaza, *inner court*, area retail besar, dan retail kecil. Sebagian besar di lantai dasar bangunan didominasi dengan zona publik, seperti ditunjukkan pada **Gambar 9**.



Gambar 9 Denah Blow Up Lantai Dasar-A

Gambar 10 Denah Blow Up Lantai Dasar-B

Untuk zona privat berada di bagian belakang meliputi ruangan karyawan dan gudang. Zona ini berada dekat dengan zona ruang utilitas sehingga memudahkan aktivitas para karyawan mall untuk *maintenance* bangunan. Sedangkan untuk zona servis meliputi beberapa ruang seperti toilet, mushola, dan *loading dock*.



Gambar 11 Denah Lantai 2

Sementara untuk zona pada lantai dua, hanya terdapat dua zona yaitu zona publik dan zona servis, meliputi *electronic solution*, *coffee shop*, retail besar, retail kecil, sinema/bioskop, kafe sinema untuk zona publik sedangkan untuk zona servis meliputi toilet, seperti pada **Gambar 11**.

3.3 Fasad Bangunan

Fasad pada bangunan yang menghadap ke jalan utama kawasan Kota Baru Parahyangan dapat dilihat pada **Gambar 12**, sekaligus berfungsi sebagai *main entrance* ini, menerapkan prinsip perancangan arsitektur modern dengan membuat *pilotis* pada bagian kolom penyangga sehingga struktur yang hadir terlihat jujur dan tidak perlu dibungkus dengan ornamen Fasad juga menggunakan bahan material bata tempel/terracotta untuk menampilkan karakteristik sebagai bangunan arsitektur modern serta memperlihatkan kesederhanaan, kerapihan dan kemurnian dari bangunan tersebut.

Sementara untuk konsep fasad pada bagian samping menerapkan prinsip *pilotis* dan juga *'The Horizontal Window'* dari ciri khas arsitektur modern yang berarti, melebarkan bukaan jendela pada fasad yang berguna untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan serta untuk membawa *view* luar ke dalam bangunan. Penerapan *'The free design of facade'* juga merupakan pemisahan bagian luar bangunan dari fungsi struktural memungkinkan untuk membebaskan bentuk dan tampilan fasad akibat konstruksi, seperti pada **Gambar 13**.

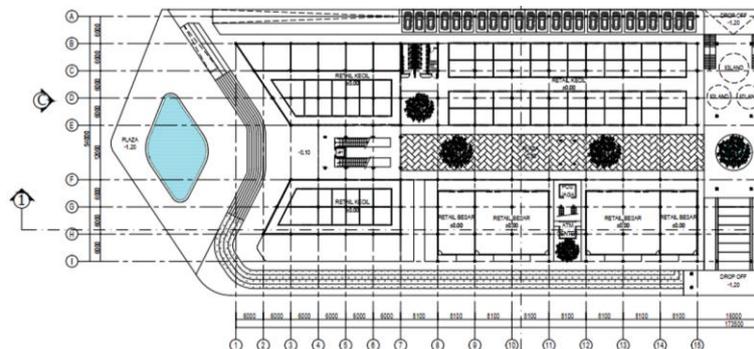


Gambar 12 Fasad bangunan utama



Gambar 13 Fasad bangunan bagian samping

3.4 Interior Bangunan



Gambar 14 Denah lantai dasar *blow up*

Mengusung konsep *open space mall*, hal ini didasari dengan prinsip – prinsip arsitektur modern yaitu *the free designing of the ground plan* yang dapat diartikan sebagai rancangan yang bebas pada lahan, serta tidak ada ruang pemisah antara dalam dan luar sehingga pengguna bisa dengan bebas berinteraksi juga untuk bangunan dan alam sekitar, seperti denah lantai dasar pada **Gambar 14**. Sirkulasi horizontal *double-loaded* digunakan untuk memaksimalkan penataan ruang, sehingga dalam selasar dapat ditata ruang-ruang di kedua sisi yang dapat memberikan fungsionalisme penataan ruang. Rancangan juga menerapkan unsur arsitektur modern yaitu fungsi, dimana bangunan tersebut dirancang sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai *mall* yang diharapkan mampu menampung semua aktivitas dari pengguna dan pengunjung bangunan seperti pada **Gambar 15**.



Gambar 15 Interior bangunan **Gambar 16** Inner court mall

Dengan memiliki berbagai koridor pada area pertokoan/outlet yang diorientasikan bagi pejalan kaki maka akan dengan mudah pengunjung untuk mengunjungi tiap outletnya. Pada bagian dalam juga terdapat inner court yang berfungsi sebagai kenyamanan thermal pada bangunan juga berfungsi sebagai area transisi penghubung antar outlet-outlet yang mengusung konsep pedestrian dimana pengunjung dapat bebas bergerak di dalam bangunan dan tidak dibatasi, dapat dilihat pada **Gambar 16**. Pengelolaan ruang dalam yang bersih, didominasi oleh elemen tembus pandang, serta bentuk yang mengikuti fungsinya dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih fleksibel pada bangunan mall ini yang diharapkan mampu mewujudkan konsep arsitektur modern. Sehingga komposisi olahan ruang pada tiap retail di dalam mall menciptakan efisiensi ruang secara sederhana, menghubungkan antara ruang luar dan dalam melalui elemen transparan juga melalui interaksi antara objek.

3.5 Eksterior Bangunan

Bentuk bangunan apabila dilihat dari kejauhan didominasi oleh kotak atau segiempat. Penggunaan garis – garis linier pada fasad yang diterapkan sebagai pilotis di semua sisi memperlihatkan konsep komposisi dan kesatuan bentuk serta elemen bangunan dengan pendekatan arsitektur modern.



Gambar 17 Tampak bangunan mall

Pada **Gambar 17** dapat dilihat terjadi kombinasi bentuk persegi pada bagian bangunan dimana terjadi pengulangan bentuk massa dan ruang dibentuk secara fungsional dengan semaksimal mungkin dapat berfungsi dengan baik untuk pengguna. Secara visual bentuk main entrance yang menghadap ke jalan utama di kawasan ini berbentuk U pada **Gambar 18**, sehingga dapat dengan mudah dilihat oleh pengunjung jalan kaki maupun pengunjung yang memakai kendaraan, didukung dengan ruang tangkap dan ruang penerima yaitu seperti plaza serta drop off di bagian depan bangunan.



Gambar 18 Blokplan



Gambar 19 Perspektif mata burung bangunan

Dapat dilihat pada **Gambar 19** penggunaan warna yang digunakan pada rancangan desain *mall* ini menerapkan karakteristik dari arsitektur modern dengan menggunakan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna tajam seperti warna merah bata pada bagian salah satu fasadnya. Juga terlihat komposisi massa yang memiliki keseragaman dalam skala manusia yaitu dengan tidak terlalu tinggi pada elevasi bangunan dan menerapkan konsep *open plan* yang bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas serta variasi di dalam bangunan.

4. SIMPULAN

West Java Mall merupakan sarana pusat perbelanjaan yang berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat yang dirancang dengan pendekatan tema arsitektur modern. Prinsip-prinsip dasar pada arsitektur modern seperti *the free designing of the ground plan* (perancangan bebas pada ground plan), *the free design of the façade* (desain bebas pada fasad) diterapkan keseluruhan pada bangunan ini. Juga karakteristik arsitektur modern seperti, pilotis (sebagai kolom penyangga pada fasad), material alami dan warna alami (menggunakan material alam dan warna alam seperti material bata merah serta warna putih). Mall ini juga mengusung konsep *open space* membuat bangunan menjadi luas, tidak ada pemisah antar ruang, ruangan menjadi bebas, bangunan seperti menyatu dengan alam dan pengunjung dapat bebas bergerak di dalam bangunan tanpa adanya batasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sidharta. 1984. *Peran Arsitek, Pendidikannya, dan Masa Depan Arsitektur Indonesia*, Semarang: Universitas Diponegoro
- [2] Capon, David Smith. 1999. *Architectural Theory, Le Corbusier's Legacy: Principles Of Twentieth*, Chichester, New York: John Wiley.
- [3] Ernst, Neufert. 1991. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Maitland, Barry. 1985. *Shopping Mall: Planning and Design*, New York: Langman Group Limited.
- [5] Northen, R. I. 1977. *Shopping Centres: A Developer's Guide to Planning and Design*, Reading: Centre for Advanced Land Use Studies, Nottingham, England: College of Estate Management
- [6] Rubenstein, Harvey M. 1978. *Central City Malls*, New Jersey, United States: John Wiley & Sons, Incorporated
- [7] Rubenstein, Harvey M. 1992. *Pedestrian Malls*, New Jersey, United States: John Wiley & Sons, Incorporated.